

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *EGOSENTRIS* KARYA
SYAHID MUHAMMAD**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

RIZKY FITRIA FEBRIMIAN BR PERANGIN ANGIN
NPM. 1502040146



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin

NPM : 1502040146

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

sudah layak disidangkan.

Medan, 7 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
NPM : 1502040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

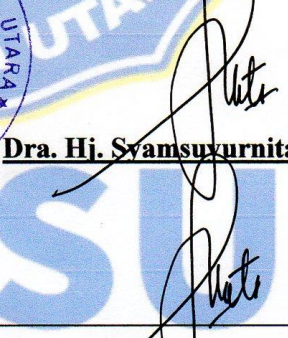

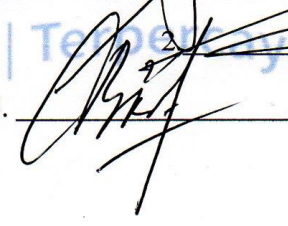
Ketua, Sekretaris,




Dr. H. Elfriante Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

RIZKY FITRIA FEBRIMIAN BR PERANGIN ANGIN. NPM. 1502040146. Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dan buku-buku yang berkaitan dengan psikologi sastra. Sedangkan data penelitiannya adalah kalimat-kalimat yang terdapat di dalam novel *Egosentris*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, membaca isi novel, memahami isi cerita, mencatat dan menandai data, menganalisis data, dan menyimpulkan. Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik hasil dari penelitian ini bahwa di dalam novel *Egosentris* terdapat struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh Fatih, Fana, dan Saka. Struktur kepribadian Fatih mengacu kepada menolak rasa sakit untuk ciri dari *id*, prinsip realita untuk ciri *ego* dan nilai-nilai pada masyarakat untuk ciri *superego*. Tokoh Fana mengacu kepada menolak ketidaknyamanan untuk ciri dari *id*, tempat pengambilan keputusan untuk ciri *ego* dan nilai-nilai moral dan agama untuk *superego*. Sedangkan struktur kepribadian Saka lebih mengacu kepada sifat penguasa, mementingkan diri sendiri untuk ciri *id*, ciri penyelesaian masalah untuk ciri dari *ego* dan nilai-nilai moral untuk ciri *superego*.

Kata Kunci : *Kajian Psikologi Sastra, Struktur Kepribadian, Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh,

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan risalah kepada umat-Nya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana (S1) Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini merupakan rencana penelitian peneliti yang diberi judul **“Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad.”**

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda **Jenda Ngajarken Perangin Angin** dan Ibunda **Norita Br Sitepu** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan

karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal.
7. Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
10. **Pengawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
11. Kepada **Seluruh Badan Pengurus Harian dan Anggota dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia** yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bergabung dan menuntut ilmu di dalamnya.
12. Kepada Kakak pertamaku **Heriyani Perangin Angin**, Kakak kedua **Surung Malem Perangin Angin**, Kakak ketiga **Liasna Perangin Angin** serta kepada Abangku **Narbi Perangin Angin** yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa.
13. Kepada sahabat seperjuangan kuliah, **Dea Nurul Putri, Dwi Octaviani, Gina Sonia Nasution, Khairun Nisa, Nadhilah Adani, Regita Ayu Cahyani, Riska Ayu Astuti, dan Vivi Novita Sari**. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan persahabatan yang sangat luar biasa serta menggembirakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman di kelas **VIII B Siang** dan **VIII A Malam Pendidikan Bahasa Indonesia** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
15. Kepada teman-teman sebimbing Ibu Aisyah dan Bapak Tepu Sitepu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Kepada **Dessy Lestari** yang

setia menemani selama bimbingan, terima kasih dukungan, motivasi, dan semangatnya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

16. Kepada sahabat-sahabatku, **Sri Wahyuni Perangin Angin, Thika Perangin Angin, Wiwik Hastuti, Ruri Masita, Novi Asisyam, dan Zianiko**, yang telah memberikan dukungan dan kisah persahabatan yang hangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu dengan ucapan ribuan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh.

Medan, September 2019

Peneliti

Rizky Fitria F Br Perangin Angin
NPM. 1502040146

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii-v
DAFTAR ISI	vi-viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Psikologi Sastra.....	8
2. Psikologi Kepribadian.....	10
3. Gambaran Kejiwaan Tokoh	12
4. Psikoanalisis Sigmund Freud	14
4.1 Id atau <i>Das Es</i>	15
4.2 Ego atau <i>Das Ich</i>	17

4.3 Superego atau <i>Dash Ueber Ich</i>	18
5. Novel	20
5.1 Pengertian Novel	20
5.2 Jenis-jenis Novel	21
5.3 Ciri-ciri Novel	22
6. Sinopsis Novel <i>Egosentris</i>	23
7. Biografi Penulis.....	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data Penelitian	34
B. Analisis Data	40
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Data Struktur Kepribadian <i>Id</i>	31
Tabel 3.3 Data Struktur Kepribadian <i>Ego</i>	31
Tabel 3.4 Data Struktur Kepribadian <i>Superego</i>	31
Tabel 4.1 Data Struktur Kepribadian <i>Id</i>	34
Tabel 4.2 Data Struktur Kepribadian <i>Ego</i>	36
Tabel 4.3 Data Struktur Kepribadian <i>Superego</i>	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K1	59
Lampiran 2 Form K2	60
Lampiran 3 Form K3	61
Lampiran 4 Surat Permohonan Pengganti Pembimbing.....	62
Lampiran 5 Surat Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi	63
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	64
Lampiran 7 Surat Pengesahan Seminar Proposal	65
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	66
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	67
Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiat	68
Lampiran 11 Surat Keterangan Riset.....	69
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	70
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi	72
Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	73
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui tulisan yang menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Dan juga, sastra merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga bentuk tulisan tersebut yang dinikmati mempunyai nilai yang dapat dipetik serta dapat menarik para pembacanya. Sastra sebagai karya manusia mengandung unsur seni yang menghubungkan pembaca dengan dunia kemanusiaan. Dalam karya seni berbagai citra manusiawi tampil dan menempatkan pembaca kepada pertemuan yang personal dengan pengarang dan dunia ciptaannya (Winarti, 2015 :77).

Sastra merupakan contoh dari kehidupan yang melukiskan dan membahas kehidupan dan segala macam pikiran manusia. Ruang lingkup sastra adalah masalah manusia, kehidupan yang selalu melibatkan perasaan, pikiran, dan segala pandangan hidup dari manusia itu sendiri. Sesuai dengan hal yang dinyatakan oleh Warren (dalam Nurgiyantoro, 2007:3) yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas mengangkat tentang kehidupan yang dialami manusia sehingga di dalamnya terdapat makna yang menyangkut mengenai kehidupan. Novel merupakan sebuah karya lengkap yang unik, dan menampilkan segala sesuatu secara tidak langsung. Tujuan utama

dari analisis sebuah karya sastra fiksi ataupun yang lain adalah untuk memahami secara lebih jelas karya sastra yang dianalisis. Dan juga, dapat membantu menjelaskan kepada pembaca yang kurang memahami hal apa yang dibahas dalam karya sastra tersebut.

Endraswarsa (2011: 96) menyatakan bahwa, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra yang dilihat sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jikalau teks berupa drama atau prosa. Karya sastra yang ditautkan dengan psikologis penting untuk diteliti, seperti yang dinyatakan oleh Welck dan Warren (1993: 108) bahwa psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam karya sastra mengandung fenomena-fenomena yang terlihat dari perilaku tokoh-tokohnya.

Tujuan dari psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologis sastra sama sekali tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan hakikat karya sastra, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2009: 342).

Salah satunya hukum atau teori yang cukup terkenal di dalam psikologi sastra adalah teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hal tersebut dapat dilihat dalam jurnal yang dituliskan oleh Juraman (2017) mengenai *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Di dalam jurnal tersebut, Juraman menuliskan

Sigmund Freud merupakan tokoh psikologi yang mengembangkan ilmu kejiwaan yang dinamis. Freud juga menjabarkan teori psikoanalisis sebagai pembentuk kepribadian manusia atau pengembangan ilmu jiwa.

Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga sistem yang dinamakan *id*, *ego*, dan *superego* yang biasanya disebut sebagai teori struktur kepribadian. Salah satunya dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Suprpto, dkk (2014) dengan judul *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*, di dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai teori kepribadian yang terdapat pada tokoh Nadira. Selain itu, peneliti juga menemukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dituliskan oleh Setyorini (2017) yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Penelitian tersebut menjadi salah satu acuan peneliti dalam meneliti menggunakan kajian psikologi sastra.

Novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad menceritakan tentang persahabatan tiga orang yang memiliki hubungan yang cukup unik. Fatih, Saka, dan Fana, merupakan mahasiswa psikologi yang memiliki psikologi yang berbeda-beda. Fatih yang terkesan mampu menyelesaikan semua masalahnya sendiri padahal tidak sama sekali. Saka yang teramat keras dengan orang lain hingga menyakiti dirinya sendiri. Dan Fana yang tidak memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapat dan pilihannya membuatnya terkurang di sebuah lingkaran yang tidak membuatnya berkembang. Ulasan mengenai cerita di dalam novel *Egosentris* banyak memiliki nilai dan karakter dari masing-masing tokoh

yang dijadikan alasan kuat peneliti untuk meneliti novel ini dari segi struktur kepribadian. Segi struktur kepribadian yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego*.

Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga bagian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan komponen kepribadian yang primitif, instinktif dan rahim tempat *ego* dan *superego* berkembang. *Ego* merupakan eksekutif atau manajer dari kepribadian yang membuat keputusan tentang instink-instink mana yang akan dipuaskan dan bagaimana caranya. *Superego* merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk ataupun benar dan salah.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu, **“Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad.”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian, peneliti berencana akan meneliti mengenai struktur kepribadian tokoh yang terdapat pada novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman untuk mendapatkan kemudahan proses pengujian, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadinya dalam pembahasan masalah. Novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad pada dasarnya

dapat diteliti dari segi psikologi yaitu meneliti dari struktur kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel *Egosentris* tersebut.

Dari sudut lain juga, novel *Egosentris* dapat diteliti menggunakan teori lain. Salah satunya adalah teori sosiologi sastra yang dapat diartikan teori tersebut berfokus pada hubungan karya sastra dan masyarakat. Di dalam novel *Egosentris* diceritakan bagaimana tokoh-tokoh yang ada di dalamnya menjalani kehidupan dengan masyarakat dan lingkungan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini maka penelitian perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik permasalahan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas masalah yang akan dibahas. Peneliti akhirnya membatasi permasalahan kajian psikologi sastra pada teori psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* yang akan diteliti pada tokoh Fatih, Saka, dan Fana dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berguna untuk memudahkan penelitian. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini, Sugiyono (2009: 55) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian

ini adalah bagaimanakah struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad?

E. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan suatu kegiatan peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan suatu penelitian ini harus jelas agar tepat sarannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan hasil penelitian yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan pembaca mengenai kajian psikologi yang ternyata dalam diteliti ke dalam sebuah karya sastra.
2. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap struktur kepribadian dalam sebuah novel.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh teori baru yang berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Kerangka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan penelitian ini.

Untuk memperoleh teori, seorang peneliti haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan jalan belajar karena belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah di Al-Quran pada surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ٩

Artinya :

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menghadapi, membahas, maupun menganalisis, hanya orang-orang yang mempunyai akal saja yang mampu menyerap dan menerapkannya. Pemahaman teoretis akan konsep yang akan diteliti tentu membanatu sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini membahas analisis struktur kepribadian yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Berikut ini akan dikemukakan kerangka teoretis yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti.

1. Psikologi Sastra

Salah satu cara untuk menikmati karya sastra adalah melalui pengkajian psikologi sastra. Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca atau menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada di dalam psikologi (Wiyatmi, 2011: 6).

Menurut Minderop (2013: 55) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal yang penting yang harus dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk *conscious*.

Wellek dan Warren (1993: 90) mengemukakan bahwa psikologi sastra memiliki empat pengertian yaitu yang *pertama*, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, *kedua*, studi proses kreatif, *ketiga*, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan *keempat* mempelajari dampak sastra pada pembaca. Endraswara (2011: 96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra yang dipandang melalui psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jikalau teks dalam bentuk drama atau prosa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep yang ada dalam psikologi yang berkenaan dengan aktivitas kejiwaan.

Analisis psikologis terhadap karya sastra, terutama dalam menganalisis fiksi baik drama, roman ataupun novel tidak perlu diragukan lagi dikarenakan bentuk fiksi tersebut saling membicarakan mengenai kehidupan manusia. Bedanya, sastra membicarakan manusia yang diciptakan oleh seorang pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di dunia nyata. Tujuan psikologi sastra adalah mengetahui dan memahami aspek kejiwaan yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Seperti yang diketahui bahwa tokoh-tokoh yang diciptakan di dalam sebuah karya sastra merupakan hasil pengamatan pengarang yang berasal dari manusia yang berada di dunia nyata.

Dalam menganalisis tokoh dan perwatakan dalam sebuah karya sastra seorang pengkaji sastra juga harus mendasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Penelitian psikologi

sastra dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu: (1) Melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap karya sastra dan (2) Dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis karya sastra (Ratna, 2004: 244). Dengan dijelaskannya kedua cara tersebut, peneliti memfokuskan penelitian menggunakan cara yang kedua yaitu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian yang dikaji menggunakan teori-teori yang terdapat di dalam psikologi sastra.

2. Psikologi Kepribadian

Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Dalam *Pengantar Psikologi Umum*, Walgito (2004: 10) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Dalam psikologi, perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme dianggap tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Dalam buku tersebut juga, Walgito membedakan psikologi menjadi psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum meneliti dan mempelajari kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas manusia yang tergambar di dalam perilaku pada umumnya, yang dewasa, yang normal, dan yang berkultur.

Sedangkan, psikologi khusus meneliti dan mempelajari segi-segi kekhususan dari aktivitas-aktivitas jiwa manusia. Kemudian, psikologi khusus dibedakan beberapa subjenis, yaitu :

1. Psikologi Perkembangan.
2. Psikologi Sosial.
3. Psikologi Pendidikan.
4. Psikologi Kepribadian.
5. Psikologi Patologi.
6. Psikologi Kriminal.
7. Psikologi Perusahaan.

Dibaginya psikologi khusus menjadi tujuh subjenis, peneliti memfokuskan penelitian ini pada psikologi kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep baru didalamnya seperti dinamika pengaturan tingkah laku, pola tingkah laku, model tingkah laku, dan perkembangan tingkah laku dalam rangka mengurai kerumitan dari tingkah laku manusia. Teori psikologi kepribadian mengemban fungsi deskriptif dan prediktif.

Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami. Tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa alasan, pasti ada faktor-faktor, sebab-musabab, pendorong, motivator, sasaran-tujuan, dan atau latar belakang. Sedangkan sifat prediktif dari teori psikologi kepribadian pada sisi lain justru menjadi bukti bahwa faktor-faktor tersebut teruji kebenarannya. Kepribadian adalah ranah kajian psikologis; pemahaman tingkah laku – pikiran – perasaan – kegiatan manusia,

memakai sistematis, metode dan rasional psikologik. Psikologi kepribadian mempelajari individu secara spesifik; siapa dia, apa yang dimilikinya, dan apa yang dikerjakannya.

Disimpulkan bahwa, psikologi kepribadian adalah psikologi yang menganalisis kepribadian manusia dengan memfokuskan objek kepada tingkah laku manusia. Sasaran pertama, psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Sasaran kedua, psikologi kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan yang ketiga, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis (Minderop, 2013: 8).

3. Gambaran Kejiwaan Tokoh

Kejiwaan manusia pada dasarnya dapat berubah. Di kehidupan nyata, perubahan tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kemudian membentuk karakter manusia tersebut. Di dalam karya sastra, biasanya kejiwaan manusia dapat dilihat melalui tokoh yang terdapat di dalam karya sastra. Melalui perilaku batin dan kejiwaan, pengarang mencoba menuangkan apa yang dirasa, dialami, dilihat, dan diperhatikan dalam kehidupan nyata ke dalam sebuah karya sastra. Salah satu yang dituangkan pengarang di dalam karya sastranya adalah tokoh.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 247), istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa jumlah tokoh dalam novel tersebut?”, dan

sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Menurut Endraswara (2008: 184), tokoh biasanya terdapat pada karya prosa dan drama, tokoh-tokoh dibangun untuk melakukan sebuah objek dan secara psikologis menjadi wakil dari sastrawan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat di dalam karya sastra tersebut.

Di dalam karya sastra, tokoh memiliki watak dan karakter yang sama dengan manusia pada umumnya. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan yang membentuk manusia dan membedakan manusia satu dengan yang lainnya. diperjelas oleh Nurgiyantoro (2007: 436) mengatakan bahwa karakter adalah tabiat, kepribadian, identitas diri, jati diri. Karakter adalah jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fisik. Dengan kata lain, karakter merupakan bagian dari kejiwaan dari manusia. Adapun beberapa contoh peristiwa kejiwaan ataupun karakter yang dapat ditemui dalam sebuah karya sastra adalah ketika seorang tokoh menggerutu, meratap, melamun, menangis, menghindari kenyataan yang tidak menyenangkan, berteriak histeris, membanting pintu, melukai orang lain, bunuh diri, gelisah, takut, resah, gemetar, berkhayal dan lain sebagainya. Beberapa contoh tersebut merupakan gambaran kejiwaan tokoh yang dapat ditemui di dalam sebuah karya sastra.

4. Psikoanalisis Sigmund Freud

Berdasarkan ruang lingkupnya, psikologi dibagi menjadi enam jenis, yaitu :

1. Psikologi Fungsional.
2. Psikologi Behaviorisme.
3. Psikologi Gestalt.
4. Psikoanalisis.
5. Psikologi Humanistik.
6. Psikologi Kognitif.

Setelah dibedakan seperti yang dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada jenis psikologi psikoanalisis. Psikoanalisis dilahirkan oleh Sigmund Freud (1856-1939). Seperti dijabarkan oleh Bertens (2006: 9), Freud lahir tanggal 6 Mei 1856 di Feirberg, Moeavian. Ketika berumur empat tahun keluarganya pindah ke Wina (Austria) dan menetap sampai 82 usianya. Freud belajar ilmu kedokteran di Universitas Wina, kemudian bekerja di laboratorium Profesor Bruecke, ahli ternama di bidang fisiologi dan menjadi dokter di rumah sakit umum Wina.

Pada tahun 1895, Freud mulai mengemukakan teori psikoanalisisnya. Beliau mengumpulkan bahan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Dalam periode awal (1895-1905), Freud menerbitkan lima buku yang meletakkan dasar bagi seluruh ajarannya, yaitu *Penafsiran Mimpi (1900)*, *Psikopatologi tentang Hidup Sehari-hari (1901)*, *Tiga Karangan tentang Teori Seksualitas (1905)*, dan lain sebagainya.

Teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud banyak memberikan sumbangan ilmu dan mengilhami peneliti dalam bidang psikologi sastra. Dengan pertimbangan tersebut, karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya, maka kajian psikologi sastra perlu dimodifikasi dan dikembangkan lagi secara lebih serius. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2013: 11).

Ada dua asumsi yang mendasari teori psikoanalisis Freud, (1) asumsi determinisme psikis, dan (2) asumsi motivasi tak sadar. Asumsi determinisme psikis meyakini bahwa segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, atau dirasakan individu mempunyai arti dan maksud, dan itu semuanya secara alami sudah ditentukan. Adapun asumsi motivasi tak sadar meyakini bahwa sebagian besar tingkah laku individu (seperti perbuatan, berpikir, dan merasa) ditentukan oleh motif tak sadar.

Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga bagian yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara ketiga komponen tersebut.

4.1 Id atau *Das Es*

Id adalah struktur kepribadian yang dibawa sejak lahir. Id berisi semua aspek psikologis yang diturunkan, seperti *insting*, *impuls* dan *drives*. Id berada dan beroperasi dalam daerah *unconscious*, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. Id berhubungan erat dengan proses fisik untuk

mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya.

Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan, yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit (Alwisol, 2012: 14). Bagi id kenikmatan adalah keadaan yang relatif inaktif atau tingkat energi yang rendah, dan rasa sakit adalah tegangan atau peningkatan energi yang mendambakan kepuasan. Prinsip kenikmatan diproses dengan dua cara, yaitu dengan tindak refleks dan proses primer. Tindak refleks adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir mengejapkan mata—dipakai untuk menangani pemuasan rangsang sederhana dan biasanya segera dapat dilakukan. Contoh dari tindak refleks adalah berkedip, bernafas, bersin, menggaruk ketika gatal, tertawa, tersenyum. Proses primer adalah reaksi membayangkan/mengkhayal suatu hal yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan—dipakai untuk menangani stimulus yang terjadi. Contoh dari proses primer adalah mimpi, lamunan, dan halusinasi psikotik. Id hanya dapat membayangkan sesuatu, namun tidak dapat membedakan khayalan tersebut dengan kenyataan yang dapat memuaskan kebutuhan. Id tidak dapat menilai atau membedakan benar-salah, maupun hal-hal yang berkaitan dengan moral.

Ciri-ciri dari struktur kepribadian id adalah id adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan biologis manusia. Id adalah sumber energi untuk munculnya ego dan superego. Dan id adalah prinsip kenikmatan yang harus segera dilaksanakan agar dapat mengurangi ketegangan.

4.2 Ego atau *Das Ich*

Ego berkembang dari id agar seseorang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita; usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencengah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan obyek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan (Alwisol, 2012: 15). Prinsip realita itu dikerjakan melalui proses sekunder, yakni berpikir realistik menyusun rencana dan menguji apakah rencana tersebut menghasilkan obyek yang dimaksud. Proses pengujian itu disebut uji realita; melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipikirkan secara realistik.

Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama, *pertama*, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. *Kedua*, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal. Dengan kata lain, ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan id sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang—mencapai kesempurnaan dari superego. Ego sesungguhnya bekerja untuk memuaskan id, karena itu ego yang tidak memiliki energi sendiri dan akan memperoleh energi dari id.

Ciri-ciri struktur kepribadian ego adalah ego adalah aspek psikologis dari kepribadian yang berhubungan dengan dunia nyata. Ego bekerja untuk prinsip realita sehingga dapat mengurangi ketegangan yang diciptakan oleh id. Proses yang dilakui oleh ego adalah proses sekunder yaitu berpikir secara realitis seperti

misalnya melakukan penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan dalam sebuah masalah yang timbul.

4.3 Superego atau *Das Ueber Ich*

Superego adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego (Alwisol, 2012: 16). Superego berkembang dari ego, dan seperti ego dia tidak mempunyai energi sendiri, sama dengan ego, superego beroperasi di tiga daerah kesadaran. Namun berbeda dengan ego, superego tidak mempunyai kontak dengan dunia luar sehingga kebutuhan kesempurnaan yang diperjuangkan tidak realistik. Prinsip idealistik dibagi menjadi dua subprinsip, yakni *conscience* dan ego ideal.

Superego pada hakikatnya merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial, yang diajarkan kepada anak melalui berbagai larangan dan perintah. Apapun tingkah laku yang dilarang, dianggap salah, dan dihukum oleh orang tua akan diterima anak menjadi suara hati, yang berisi apa saja yang tidak dibolehkan. Apapun yang disetujui, dihadiahi dan dipuji orang tua akan diterima menjadi standar kesempurnaan atau ego ideal, yang berisi apa saja yang seharusnya dilakukan.

Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan ego, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. Superego juga seperti ego dalam hal mengontrol id, bukan hanya menunda pemuasan tetapi merintangi pemenuhannya. Ada tiga fungsi dari superego, yaitu 1) mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan

tujuan-tujuan moralistik, 2) merintangi impuls id, terutama impuls seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan 3) mengejar kesempurnaan. Struktur kepribadian id-ego-superego bukan bagian-bagian yang menjalankan kepribadian, tetapi adalah nama dari sistem struktur dan proses psikologi yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Ciri-ciri dari struktur kepribadian superego adalah aspek sosiologis yang berhubungan banyak dengan lingkungan dan manusia itu sendiri. Superego lebih kepada nilai-nilai yang terdapat dimasyarakat seperti nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama. Superego mengubah prinsip realita menjadi prinsip moralitas di dalam kehidupan manusia.

Penjabaran ketiga komponen di atas merupakan suatu sistem kepribadian yang bekerja sebagai suatu tim dan diatur oleh ego (Yusuf, 2013: 46). Freud membagi kesadaran menjadi tiga, yaitu :

- a. Kesadaran (*conscious*) merupakan bagian dari kehidupan mental atau lapisan jiwa individu. Kehidupan mental individu memiliki kesadaran penuh. Melalui hal tersebut, individu mengetahui tentang: siapa dia, sedang apa dia, sedang di mana dia, apa yang terjadi di sekitarnya, dan bagaimana dia memperoleh yang diinginkannya.
- b. Ambang sadar (*preconscious*) merupakan lapisan jiwa di bawah kesadaran, sebagai tempat penampungan dari ingatan-ingatan yang tidak dapat diungkap secara tepat, namun dengan usaha tertentu sesuatu itu dapat diingat kembali.

- c. Ketidaksadaran (*unconscious*) merupakan lapisan terbesar dari kehidupan mental individu. Daerah ini merupakan gudang dari instink-instink atau pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan yang diulang.

5. Novel

5.1 Pengertian Novel

Prosa dalam pengertian kesastraan juga bersifat fiksi, teks (naratif), atau wacana naratif (Nurgiyantoro, 2007: 2). Salah satu prosa fiksi tersebut adalah novel. Novel (Inggris: *novel*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut sebagai fiksi. Di dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi disebutkan. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti yang dikemukakan di atas, juga berhak untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris—dan istilah yang kemudian masuk ke Indonesia—berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*).

Menurut pendapat Robert Lindell (Tarigan, 1993: 164), karya sastra yang berupa novel pertama kali lahir di Inggris dengan judul *Pamella* yang terbit pada tahun 1740. Bentuk novel tampaknya merupakan transposisi ke dataran sastra kehidupan sehari-hari dalam masyarakat individualistik yang diciptakan oleh produksi pasar. Dengan kata lain, novel merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk fiksi atau cerita rekaan, namun ada pula yang merupakan berasal dari kisah nyata. Dalam hal ini, novel lebih mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan lebih halus, sehingga dapat

disimpulkan bahwa novel merupakan suatu hasil imajinasi pengarang yang menggambarkan refleksi kehidupan tokoh dan segala masalah yang menyertainya secara utuh dengan berbagai nilai yang ikut membangun kelengkapan sebuah cerita.

5.2 Jenis-jenis Novel

a. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya khususnya pembaca dikalangan remaja. Novel populer menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer pada umumnya bersifat *artificial*, hanya sementara, cepat ketinggalan zaman dan tidak memaksa orang membacanya sekali lagi (Nurgiyantoro, 2000: 18). Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian hanya, novel populer akan menjadi berat dan berubah menjadi novel serius, dan boleh jadi akan ditinggalkan oleh pembacanya.

b. Novel Serius

Novel serius adalah novel yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi dalam membacanya serta disertai kemauan untuk menuliskannya. Novel serius di samping memberikan hiburan yang memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau mengajak pembaca untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang

dikemukakan (Nurgiantoro, 2000:18). Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula.

c. Novel Teenlit

Jika pada era 70-an muncul istilah novel populer sebagai konsekuensi logis terbitnya novel-novel populer, pada awal abad 21 muncul istilah baru, yaitu novel *teenlit* yang juga karena munculnya novel-novel *teenlit*. Ada persamaan antara novel populer dan novel *teenlit*, yaitu sama-sama menggenggam predikat populer di masyarakat khususnya pada para remaja usia remaja terutama remaja perempuan di perkotaan. Novel *teenlit* yang mulai populer pada awal tahun 2000-1n, tampaknya ‘menggantikan’ tempat novel populer untuk menjadi berstatus populer di masyarakat walau itu tidak berarti novel populer hilang sama sekali.

Istilah ‘*teenlit*’ terbentuk dari kata *teenager* dan *literature*. Kata ‘*teenager*’ sendiri terbentuk dari kata ‘*teens*’, ‘*ages*’ dan akhiran ‘-er’, yang secara istilah berarti ‘menunjuk pada anak usia belasan tahun’. Kelompok *teenager* tampaknya dimulai dari usia remaja awal sampai akhir belasan, yaitu sekitar usia 13-19 tahun. Kata ‘*literature*’ berarti kesastraan, bacaan. Jadi, istilah ‘*teenlit*’ tampaknya menunjuk pada pengertian bacaan cerita yang ditulis untuk konsumsi remaja usia belasan tahun.

5.3 Ciri-ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan klimat sehingga dalam proses pemaknaan relatif jauh lebih mudah daripada memaknai sebuah puisi yang

cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri dari novel :

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i. Seleksi pada novel lebih ketat.
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

6. Sinopsis Novel Egosentris

“Pada bait ke sekian, diksi-diksi yang berbaris, kehilangan arah setelah koma yang berkepanjangan. Mereka baru menyadari bahwa dirinya hanyalah potongan tanya utusan Penyair Agung. Yang saling mencari penjelasan, saling mengartikan maknanya sendiri. Kemudian tetap menjadi tanya, tetap mencari, dan menemukan.”

Menceritakan tentang tiga sahabat yang memiliki hubungan persahabatan yang berbeda dari yang lain. Fatih, Fana dan Saka, mereka adalah mahasiswa psikologi yang sedang mencari jati diri masing-masing. Masing-masing dari mereka menyimpan rahasia di dalam dada mereka. Ketiganya berbeda dalam berpikir, Saka dan Fatih yang hobi berdebat satu sama lain, atau Fatih dan Fana yang kadang saling mengerti satu sama lain. Fatih yang memiliki kebiasaan aneh membuat lingkungan enggan berteman dengannya, dan hanya Fana dan Saka yang mengetahui bagaimana Fatih meskipun tak seutuhnya.

Rahasia besar di masa lalu Fatih membuat Fatih tidak tumbuh seperti manusia biasanya. Ada halangan di setiap perjalanannya. Banyak tanya yang harus dijawab Fatih dengan banyak pula kepahitan di dalamnya. Masa lalu yang teramat kelam membuat Fatih menyimpan semua pahit tepat di dadanya hingga menjadikan diri Fatih sebagai titik dari pusat pemikirannya sendiri. Menilai segala hal hanya dari sudut pandangya sendiri membuat lingkungan meng-anak-tiri-kan dirinya. Puncak dari kepahitan itu terdapat di akhir cerita yang membuat siapapun akan merasa tercekik lehernya ketika membaca novel *Egosentris* tersebut.

7. Biografi Penulis

Penulis kelahiran 1 November tahun sekian ini merupakan seorang pria *scorpius* yang tinggal di Sukasari Kota Bandung. Bernama lengkap Syahid Muhammad yang biasa dipanggil Mas Iid. Pria yang bisa diajak berbincang tentang apa saja ini menyukai sudut-sudut kedai kopi yang dijadikan tempat kesukaan penulis ini untuk menulis dan berbincang. Setelah sukses dengan buku pertama (Kala) dan keduanya (Amor Fati) yang berkolaborasi dengan Stefani

Bella, akhirnya tiba kesempatan pria ini untuk menerbitkan buku tunggalnya. *Egosentris* menjadi debut buku tunggal pertama sekaligus buku ketiga yang ditulis oleh Syahid Muhammad.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan untuk mengarahkan jalan pemikiran peneliti agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini. Dalam penelitian, kerangka konseptual merupakan gambaran umum dalam proses penelitian yang digunakan peneliti dengan sasaran deskripsikan hasil penelitian.

Psikologi sastra merupakan salah satu kajian yang memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang ada di dalam psikologi terutama dalam aktivitas kejiwaan. Sedangkan novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan suatu hasil imajinasi dari pengarang yang melukiskan refleksi kehidupan tokoh dan segala masalah yang disertai dengan berbagai nilai yang ikut membangun kelengkapan cerita. Akhirnya, peneliti membuat kerangka penelitian ini pada novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad yang dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra yang menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego*.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas, adapun pernyataan penelitiannya yaitu terdapatnya struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan tempat tertentu untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan, yaitu terhitung dari bulan April 2019 sampai dengan September 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■	■	■	■												
4	Perbaikan Proposal													■	■	■	■								
5	Surat Izin Penelitian																	■	■	■	■				
6	Pelaksanaan Penelitian																					■	■	■	■
7	Pengolahan Data																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006: 129) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah topik dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat di dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama, terdiri dari 372 halaman yang merupakan terbitan pertama pada Maret 2018. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kalimat yang terdapat di dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dan yang menyangkut teori psikologi sastra dan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang nantinya dapat menguatkan data-data. Peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung. Tidak hanya buku, peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal sebagai referensi sebagai penunjang dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam melaksanakan aktivitasnya peneliti biasanya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya tujuan yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif dengan kajian psikologi sastra. Moloeng (2010: 11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek-objek, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Penelitian ini berupaya memaparkan suatu peristiwa secara rinci, sistematis, cermat, dan faktual mengenai struktur kepribadian dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adanya variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah struktur kepribadian yang merupakan penjabaran dari teori psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kajian adalah proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan dan penelaahan terhadap suatu objek.
2. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.

3. Novel adalah suatu cerita fiksi yang tidak selesai dibaca sekali duduk dan terdiri dari tema, alur, plot, dan penokohan. Novel merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk fiksi atau cerita rekaan, namun ada pula yang merupakan kisah nyata.
4. *Id* adalah lapisan psikis yang paling dasariah: yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan (seksual dan agresif) dan keinginan-keinginan yang direpresi.
5. *Ego* adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menanganinya dengan realitas.
6. *Superego* adalah struktur kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita-cita yang diperoleh dari kedua orang tua dan masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian ini. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dengan menggunakan struktur kepribadian yang berfokus *id*, *ego*, dan *superego*. Proses pengumpulan data menggunakan metode instrumen dengan instrumen penelitian pedoman dokumentasi seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Data Struktur Kepribadian *Id* dalam Novel *Egosentris*

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
			FATIH	✓		
			FANA	✓		
			SAKA	✓		

Tabel 3.3
Data Struktur Kepribadian *Ego* dalam Novel *Egosentris*

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
			FATIH		✓	
			FANA		✓	
			SAKA		✓	

Tabel 3.4
Data Struktur Kepribadian *Superego* dalam Novel *Egosentris*

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
			FATIH			✓
			FANA			✓
			SAKA			✓

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Analisis data di penelitian ini berdasarkan struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

Adapun langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Membaca berulang-ulang dengan cermat novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.
- b. Memahami isi dari novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan sebagai referensi.
- d. Mencatat dan menandai struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* yang terdapat di kalimat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.
- e. Menganalisis struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* yang terdapat di kalimat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dengan membuat ke dalam tabel.

- f. Memaknai kutipan kalimat pada novel yang mengandung struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* yang muncul di novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.
- g. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai hasil penelitian dari kemunculan struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Data Struktur Kepribadian *Id* dalam Novel *Egosentris*

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>
1.	Fatih bisa <u><i>tersenyum lebar</i></u> mendengar guyonan jenaka Saka, hingga perlahan ikut <u><i>tertawa</i></u> .	114	FATIH	✓		
2.	Fatih menundukkan kepala, energi negatif mulai memenuhi kepala. <u><i>Tangan kanannya pelan menekan bagian bawah ketiak kiri</i></u> .	139	FATIH	✓		
3.	“ <u><i>Gue terlalu sibuk mengurus diri sendiri</i></u> . <i>Sampe nggak terlalu merhatiin nyokap gue,</i> ” isak Fatih.	179	FATIH	✓		
4.	Ada <u><i>rasa senang</i></u> yang diam-diam menggelitik di dada Fatih, ia lalu <u><i>tersenyum</i></u> . Ditambah ada sambal malam ini, sebuah kemegahan yang sudah lama dirindukan Fatih.	205	FATIH	✓		
5.	“ <u><i>Gue nggak pernah minta juga dipeduliiin</i></u> . <i>Man, kalo lu ngerasa keberatan untuk peduli sama gue, kalo gue cuma jadi beban, coba</i>	290	FATIH	✓		

	<i>aja buat nggak peduli kayak yang pernah lu bilang. Simple.</i>					
6.	<u>Semoga kelak</u> , saat kami akhirnya tinggal dalam satu atap, kebersamaan kami bisa melekatkan jiwa kami, bukan hanya raga yang berdekatan.	84	FANA	✓		
7.	Fana <u>tersenyum</u> . Detaknya tenang, mengalurkan <u>kenyamanan</u> .	94	FANA	✓		
8.	Fana <u>meneguk tehnya</u> pelan, melihat lurus tanam yang hijau sedang menyala bahagia.	97	FANA	✓		
9.	Telinga Fana kian <u>dimanjakan</u> . Seperti dongeng tapi tak mengantarkannya tidur, namun mengantarkannya pada <u>angan</u> yang dirahasiakannya. Menghidupkan setiap cerita yang terlempar dari bibir Fatih.	210	FANA	✓		
10.	Akupun <u>berandai-andai</u> jika keadaan rumah cukup nyaman, mungkin aku bisa menjadikan kamar sebagai kantor kesukaanku.	46	SAKA	✓		
11.	<u>“Kalo habis makan langsung cuci dong! Jangan seenaknya ditaruh di mana saja,” bentakku.</u>	46	SAKA	✓		
12.	<u>“Justru itu! Sekarang tugas aku ngasih tahu Sinar. Dia adek paling gede. Harus bisa jadi contoh buat Permata dan Putri.”</u>	50	SAKA	✓		
13.	Timpal Saka sambil <u>menyeruput jus jeruk</u> di depannya.	107	SAKA	✓		

Tabel 4.2

Data Struktur Kepribadian *Ego* dalam Novel *Egosentris*

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>
1.	Di pikiranku, jika memang suatu saat mampu untuk bersekolah tinggi, satu-satunya harapanku adalah <u>tidak menginginkan memiliki istri seperti ibuku.</u>	31	FATIH		✓	
2.	Sang ibu menyendokkan nasi ke atas piring Fatih sedikit lebih banyak, karena tahu Fatih pasti kelelahan setelah mendapatkan luka di badannya itu. Namun <u>Fatih menolak.</u> <u>“Dikit aja Bu nasinya, biar bisa sampe besok pagi,” ujar Fatih.</u>	90	FATIH		✓	
3.	<u>“Jadi ini rencana gue... gue akan kena hipotermia seenggaknya, lebih baiklah daripada gantung diri atau nelen racun. Gue juga bawa catatan gue di buku kecil, yang gue bawa di tas gue. Isinya adalah tentang mereka yang udah nyakitin gue.”</u>	347	FATIH		✓	
4.	<u>“Tapi, biasa diatur oleh orang tua membuatku tak pernah bisa belajar mempunyai mimpi. Tapi, tak apa. Tugasku hanya belajar dengan baik dan menyenangkan mereka. Hal itu membuatku cukup untuk jauh dari berbagai masalah.”</u>	73	FANA		✓	
5.	<u>“Sekali aja, coba kasih</u>	243	FANA		✓	

	<u>kepercayaan buat anaknya nyiapin semua buat dirinya sendiri. Meskipun belum bisa serapi Mama, seenggaknya Fana coba sendiri.</u>					
6.	Saat itu, yang diinginkan Saka adalah mengetuk pintu kamar Sinar dan meminta maaf dengan keras. Sekeras dia telah memperlakukan adiknya dengan suara-suara yang selama ini menyakitinya. <u>Namun itu tidak terjadi, keberaniannya belum cukup besar melakukan hal itu.</u>	200	SAKA		✓	
7.	Saat itu, yang diinginkan Saka adalah mengetuk pintu kamar Sinar dan meminta maaf dengan keras. Sekeras dia telah memperlakukan adiknya dengan suara-suara yang selama ini menyakitinya. <u>Namun itu tidak terjadi, keberaniannya belum cukup besar melakukan hal itu.</u>	246	SAKA		✓	

Tabel 4.3

Data Struktur Kepribadian *Superego* dalam Novel *Egosentris*

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Struktur Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>
1.	<i>Dan <u>aku juga enggak percaya bahwa orang-orang bisa benar-bener nggak peduli dengan omongan orang.</u> Mungkin mereka cuma berusaha lebih keras tidak peduli dibandingkan aku.”</i>	34	FATIH			✓
2.	<i>“Saya kira kita semua di ruangan ini cukup mengerti dampak yang terjadi, Bu. Tapi, menurut saya <u>mengerti aja nggak cukup kalo kita nggak menghasilkan solusi yang bijak.</u>”</i>	54	FATIH			✓
3.	Tak menghiraukan jawaban bapak tua itu, Fatih mengeluarkan uang 50 ribu untuk membeli satu bungkus cireng. <i><u>“Kembaliannya bapak beliin sayur ya buat makan,”</u></i> ucap Fatih sambil tersenyum.	115	FATIH			✓
4.	<i><u>“Kalo setiap waktu yang kita habis di sini dipake untuk bersyukur,</u> bahwa nggak kita doang yang lagi memperjuangkan hidupnya, mungkin bisa dipake cicilan buat masuk surga.”</i>	72	FANA			✓
5.	<i>“Nggaaak... bukan itu. Aku senang kamu mau ceritain masa</i>	95	FANA			✓

	<i>lalu kamu. <u>Dari kamu aku belajar banyak,</u> dari apa yang terjadi sama kamu. Dan senang, jadi orang yang bisa kamu percaya.”</i>					
6.	<i>“Beliau udah tenang di sana, <u>udah bangga sama kamu yang sekarang.</u> Yang udah baik-baik aja. Kuliah dapet beasiswa, bisa cari uang buat bantu Mama dan ngehidupin kalian, bahkan Bi Asih.” Fana tersenyum menenangkan.</i>	188	FANA			✓
7.	<i>“Hidup itu terus belajar, dari satu lembar ke lembaran lain. Kita itu adalah rentetan puisi yang nggak pernah selesai. <u>Gue nggak pernah niat nyakitin cewek manapun yang gue pacarin, but then Tuhan yang ngatur itu.</u> Tugas kita memaknai, bukan menamai,” balasku lagi. Kali ini aku tak ingin kalah bijak darinya.</i>	52	SAKA			✓
8.	<i>“Baik atau enggak, akhirnya cuma tentang sudut pandang. cuma kadang, <u>karena kita terlalu lama di sebuah lingkungan, bikin kita sulit menempatkan diri untuk bisa melihat kebaikan.</u> Jadi, pergi dari sana jadi salah satu upaya, untuk bisa liat sesuatu dari sudut pandang lain,” tutur Saka.</i>	269	SAKA			✓

B. Analisis Data

Dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dianalisis ketiga tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Setelah membaca novel tersebut, terdapat masalah kepribadian yang menonjol dari ketiga tokoh yaitu tokoh Fatih, Fana dan Saka. Ketiga kepribadian tersebut berupa *id*, *ego*, dan *superego*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini :

1. *Id* dalam Tokoh Fatih

Id bekerja dalam daerah tidak sadar. *Id* beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan yang harus segera terlaksanakan, yaitu mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Prinsip kenikmatan dilakukan melalui dua proses yaitu melalui tindak refleks yang berupa berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, tertawa. Dan hal yang kedua melalui proses primer yang berlaku seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan, minum, sifat penguasa, ingin dihormati, dimanja, bersikap sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *Egosentris* di bawah ini :

“.....Fatih bisa tersenyum lebar mendengar guyonan jenaka Saka, hingga perlahan ikut tertawa.”

(Hal 114)

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk *id* yang termasuk ke dalam prinsip kenikmatan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi Fatih yang berbunyi ‘tersenyum lebar ketika mendengar guyonan jenaka Saka’ dan ‘tertawa’ yang mengacu pada salah satu ciri dari struktur kepribadian *id*. Kalimat

tersebut merupakan tindak refleksi yang dilakukan oleh Fatih ketika mendengarkan sebuah candaan.

“Fatih menundukkan kepala, energi negatif mulai memenuhi kepala. Tangan kanannya pelan menekan bagian bawah ketiak kiri.”

(Hal 139)

Dari kutipan narasi di atas jelas menggambarkan tindak refleksi dari Fatih. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *‘Tangan kanannya pelan menekan bagian bawah ketiak kiri.’* kalimat tersebut menyatakan adanya tindak refleksi Fatih yang mengacu kepada menolak rasa sakit yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *id*.

“Gue terlalu sibuk ngurusin diri sendiri. Sampe nggak terlalu merhatiin nyokap gue,” isak Fatih.

(Hal 179)

Dari kutipan dialog di atas menggambarkan proses primer yang dilakukan oleh Fatih. Hal tersebut dapat dilihat dari Fatih yang mengatakan *‘Gue terlalu sibuk ngurusin diri sendiri.’* Kalimat tersebut mengacu kepada salah satu ciri *id* yaitu hanya mementingkan diri sendiri.

“Ada rasa senang yang diam-diam menggelitik di dada Fatih, ia lalu tersenyum. Ditambah ada sambal malam ini, sebuah kemegahan yang sudah lama dirindukan Fatih.”

(Hal 205)

Dari kutipan narasi tersebut jelas menggambarkan struktur *id* yang mengacu kepada prinsip kenikmatan. Kalimat *‘Ada rasa senang yang diam-diam menggelitik dada Fatih,’* dan *‘tersenyum’* merupakan hal yang menunjukkan suatu kenikmatan yang berhasil Fatih dapatkan.

***“Gue nggak pernah minta juga dipeduliiin.** Man, kalo lu ngerasa keberatan untuk peduli sama gue, kalo gue cuma jadi beban, coba aja buat nggak peduli kayak yang pernah lu bilang. Simpel!”*

(Hal 290)

Kutipan dialog tersebut menggambarkan proses primer yang dilakukan oleh Fatih. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat **‘Gue nggak pernah minta juga dipeduliiin’**, dari kalimat tersebut dengan jelas menggambarkan ciri *id* yang berupa sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri. Dan dua hal tersebut mengarah ke struktur kepribadian *id* dari tokoh Fatih.

2. *Id* dalam Tokoh Fana

Adapun contoh yang dapat dianalisis dari novel *Egosentris* terutama yang terdapat di dalam tokoh Fana adalah sebagai berikut :

***“Semoga kelak,** saat kami akhirnya tinggal dalam satu atap, kebersamaan kami bisa melekatkan jiwa kami, bukan hanya raga yang berdekatan.”*

(Hal 84)

Dari kutipan narasi tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa Fana sedang melakukan kegiatan membayangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat **‘Semoga kelak, saat kami akhirnya tinggal dalam satu atap...’** kalimat tersebut mengacu kepada proses primer yang dilakukan oleh Fana yang termasuk ke dalam salah satu ciri dari struktur kepribadian *id*.

*“Fana **tersenyum.** Detaknya tenang, mengalurkan **kenyamanan.**”*

(Hal 94)

Dari kutipan narasi di atas menunjukkan prinsip kenyamanan yang didapatkan oleh Fana. Dapat dilihat dari kalimat ‘Fana **tersenyum.** Detaknya

*tenang, mengalurkan kenyamanan' hal tersebut menunjukkan tindak refleks yang merupakan salah satu ciri dari struktur kepribadian *id* yaitu mencari kenyamanan.*

“Fana meneguk tehnya pelan, melihat lurus tanam yang hijau sedang menyala bahagia.”

(Hal 97)

Kutipan narasi di atas menggambarkan proses primer yang dilakukan oleh tokoh Fana. 'Meneguk teh', kata 'meneguk' tersebut mengacu kepada salah satu ciri dari struktur kepribadian *id* yaitu berupa melakukan kegiatan minum.

“Telinga Fana kian dimanjakan. Seperti dongeng tapi tak mengantarkannya tidur, namun mengantarkannya pada angan yang dirahasiakannya. Menghidupkan setiap cerita yang terlempar dari bibir Fatih.”

(Hal 210)

Ada dua kata yang menunjukkan kalimat tersebut merupakan struktur kepribadian *id* yang dimiliki oleh Fana yaitu, 'dimanjakan' dan 'angan', dua kata tersebut masuk ke dalam ciri struktur kepribadian yaitu menolak ketidaknyamanan dan mimpi yang masuk ke dalam proses primer yang dilakukan Fana. Dan di dalam kutipan tersebut juga mengacu kepada prinsip kenikmatan.

3. *Id* dalam Tokoh Saka

Adapun contoh yang dapat dianalisis dari novel *Egosentris* terutama yang terdapat di dalam tokoh Saka adalah sebagai berikut :

Akupun berandai-andai jika keadaan rumah cukup nyaman, mungkin aku bisa menjadikan kamar sebagai kantor kesukaanku.

(Hal 46)

Dari kutipan narasi di atas, merupakan proses primer dari struktur kepribadian yang dilakukan oleh Saka. Dapat dilihat dari kata 'berandai-andai'

yang mengacu kepada salah satu ciri *id* yang berupa mimpi. Kata '*berandai-andai*' dan '*nyaman*' tersebutlah yang masuk ke dalam kepribadian *id* dari seorang Saka.

“Kalo habis makan langsung cuci dong! Jangan seenaknya ditaruh di mana saja,” bentakku.

(Hal 46)

“Justru itu! Sekarang tugas aku ngasih tahu Sinar. Dia adek paling gede. Harus bisa jadi contoh buat Permata dan Putri.”

(Hal 50)

Dari kedua kutipan dialog yang dikatakan Saka menggambarkan dengan jelas proses primer. Dari kedua kalimat tersebut dapat dilihat Saka memiliki kepribadian seorang penguasa, harus dihormati dan bersikap sewenang-wenang, ketiga hal tersebut merupakan ciri dari *id*.

Timpal Saka sambil menyeruput jus jeruk di depannya yang lebih dulu tersaji.

(Hal 107)

Kata '*menyeruput*' yang terdapat di dalam kutipan narasi di atas merupakan tindak refleks yang dilakukan Saka. Dan tindakan tersebut merupakan salah satu ciri dari struktur kepribadian *id*.

4. *Ego* dalam Tokoh Fatih

Ego berada di area sadar dan tidak sadar. Tugas dari *ego* adalah mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kerja dari prinsip kenikmatan sehingga dapat memuaskan kebutuhan. Proses yang dilalui oleh *ego* adalah proses berpikir realistis, seperti halnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog yang terdapat di dalam novel *Egosentris*.

“...Jika memang suatu saat mampu untuk bersekolah tinggi, satu-satunya harapanku adalah tidak menginginkan memiliki istri seperti ibuku.”

(Hal 31)

Dari kutipan narasi tersebut menjelaskan *ego* Fatih dalam mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan Fatih mengenai ‘tidak ingin memiliki istri seperti ibuku’ kalimat tersebut mengacu kepada pengambilan keputusan Fatih yang merupakan salah ciri dari struktur kepribadian *ego*.

“Sang ibu menyendokkan nasi ke atas piring Fatih sedikit lebih banyak, karena tahu Fatih pasti kelelahan setelah mendapatkan luka di badannya itu. Namun Fatih menolak. “Dikit aja bu nasinya, biar bisa sampe besok pagi.” ujar Fatih.”

(Hal 90)

Kutipan dialog yang diujarkan Fatih, yaitu ‘Fatih menolak’ dan ‘Dikit aja bu nasinya, biar bisa sampe besok pagi’ merupakan sebuah prinsip realistik yang dilakukan oleh tokoh Fatih. Hal tersebut merupakan ciri pengambilan keputusan yang terdapat di dalam struktur kepribadian *ego*.

“Jadi ini rencana gue... gue akan kena hipotermia seenggaknya, lebih baiklah daripada gantung diri atau nelen racun. Gue juga bawa catatan gue di buku kecil, yang gue bawa di tas gue. Isinya adalah tentang mereka yang udah nyakitin gue.”

(Hal 347)

Dari kutipan dialog di atas, menggambarkan dengan jelas *ego* yang dilakukan Fatih. Kalimat ‘Jadi ini rencana gue.. gue akan kena hipotermia’ merupakan hal yang mengacu kepada kepribadian *ego* mengacu kepada

pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan Fatih bukanlah hal yang baik dalam menyelesaikan masalah. Diambang kesadaran dan ketidaksadaran Fatih mengambil keputusan tersebut yang dibimbing oleh egonya, dan hal tersebut merupakan salah satu ciri dari *ego*.

5. *Ego* dalam Tokoh Fana

Adapun contoh yang dapat dianalisis dari novel *Egosentris* terutama yang terdapat di dalam tokoh Fana adalah sebagai berikut :

*“Tapi, biasa diatur oleh orang tua membuatku tak pernah bisa belajar mempunyai mimpi. **Tapi, tak apa. Tugasku hanya belajar dengan baik dan menyenangkan mereka.** Hal itu membuatku cukup untuk jauh dari berbagai masalah.”*

(Hal 73)

Dari kutipan dialog di atas, jelas menunjukkan struktur kepribadian *ego* dari Fana. Kalimat **‘Tapi, tak apa. Tugasku hanya belajar dengan baik dan menyenangkan mereka.’** merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Fana yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *ego*.

*“**Sekali aja, coba kasih kepercayaan buat anaknya** nyiapin semua buat dirinya sendiri. Meskipun belum bisa serapi Mama, seengaknya Fana coba sendiri.”*

(Hal 243)

Kutipan dialog tersebut menggambarkan struktur kepribadian *ego* dari Fana. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat **‘Sekali aja, coba kasih kepercayaan buat anaknya’** kalimat tersebut merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Fana dan merupakan salah satu ciri dari *ego*.

6. *Ego* dalam Tokoh Saka

Adapun contoh yang dapat dianalisis dari novel *Egosentris* terutama yang terdapat di dalam tokoh Saka adalah sebagai berikut :

*Saat itu, yang diinginkan Saka adalah mengetuk pintu kamar Sinar dan meminta maaf dengan keras. Sekeras dia telah memperlakukan adiknya dengan suara-suara yang selama ini menyakitinya. **Namun, itu tidak terjadi, keberaniannya belum cukup besar melakukan hal itu.***

(Hal 200)

*Selama ini **Saka tak pernah sekalipun meminta maaf kepada ibu, ataupun adik-adiknya.** Seolah maaf punya harga yang cukup mahal, lebih mahal dari egonya sendiri, dari luka-luka yang dipendam oleh ibu dan adik-adiknya.*

(Hal 246)

Dari kedua kutipan narasi tersebut dengan jelas menggambarkan *ego* yang dimiliki oleh Saka. Kalimat '**Namun, itu tidak terjadi, keberaniannya belum cukup besar melakukan hal itu**' dan '**Saka tak pernah sekalipun meminta maaf kepada ibu, ataupun adik-adiknya**' mengacu kepada pengambilan keputusan yang dilakukan Saka namun kerja sadar dan tidak sadar dari *ego* membuat Saka tidak memiliki keberanian untuk melakukan hal tersebut. Pengambilan keputusan tersebut merupakan salah satu ciri dari struktur kepribadian *ego* yang dilakukan oleh Saka.

7. *Superego* dalam Tokoh Fatih

Superego terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tidak sadar. *Superego* merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian, *superego* juga mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial. Dengan kata lain, *superego* merupakan wakil dari nilai-nilai moral, nilai

tradisional, ataupun nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Contohnya dapat ditemukan dalam kutipan narasi dan dialog yang terdapat di dalam novel *Egosentris*.

“Dan aku juga enggak percaya bahwa orang-orang bisa benar-bener nggak peduli dengan omongan orang. Mungkin mereka cuma berusaha lebih keras tidak peduli dibandingkan aku.”

(Hal 34)

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan Fatih menghalang kepuasan dirinya untuk tidak berpikir egois dengan apa yang Fatih alami. Kalimat ‘aku juga enggak percaya bahwa orang-orang bisa benar-bener nggak peduli dengan omongan orang’ memiliki makna prasangka buruk kepada orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat yang bercetak miring. Prasangka buruk juga merupakan salah satu ciri dari *superego*.

“Saya kira kita semua di ruangan ini cukup mengerti dampak yang terjadi, Bu. Tapi, menurut saya mengerti aja nggak cukup kalo kita nggak menghasilkan solusi yang bijak.”

(Hal 54)

Dari kutipan dialog tersebut, Fatih menganggapi pertanyaan yang sebelumnya diajukan oleh dosennya. Fatih menjawab pertanyaan tersebut yang sesuai dengan nilai moral yang berada di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan Fatih ‘mengerti aja nggak cukup kalo kita nggak menghasilkan solusi yang bijak’, seperti yang diketahui bahwa dewasa ini masyarakat hanya mampu berkomentar mengenai hal yang hangat diperbincangkan tanpa mau memberikan solusi yang membangun dan kalimat tersebut termasuk salah satu ke dalam ciri dari *superego* yang mengacu kepada salah satu nilai sosial masyarakat.

Tak menghiraukan jawaban bapak tua itu, Fatih mengeluarkan uang 50 ribu untuk membeli satu bungkus cureng.

***“Kembaliannya bapak beliin sayur ya buat makan,”** ucap Fatih sambil tersenyum.*

(Hal 115)

Dari kutipan tersebut menjelaskan secara jelas bentuk *superego* dari Fatih yang mengacu pada moral kepribadian yang mengenalkan nilai baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan Fatih **‘Kembaliannya bapak beliin sayur ya buat makan’** dalam kalimat tersebut secara tidak langsung Fatih mengajarkan untuk saling membantu dengan sesama manusia dan merupakan tindakan yang merupakan nilai moral yang mengacu salah satu ciri dari kepribadian *superego*.

8. *Superego* dalam Tokoh Fana

Adapun contoh yang dapat dianalisis dari novel *Egosentris* terutama yang terdapat di dalam tokoh Fana adalah sebagai berikut :

“Kalo setiap waktu yang kita habisin di sini dipake untuk bersyukur, bahwa nggak kita doang yang lagi memperjuangkan hidupnya, mungkin bisa dipake cicilan buat masuk surga.”

(Hal 72)

Dari kutipan dialog di atas menjelaskan Fana sebagai umat manusia haruslah bersyukur dan tidak boleh mengeluh. Hal tersebut adalah satu satu ciri dari *superego* yang dapat dilihat dari perkataan Fana **‘Kalo setiap waktu yang kita habisin di sini dipake untuk bersyukur’**, kutipan tersebut jelas merupakan bentuk dari *superego* yang menggambarkan moral kepribadian yang mengenal nilai baik dan mengacu kepada nilai-nilai yang terdapat di masyarakat yaitu nilai agama.

*“Nggaaak.... bukan itu. Aku senang kamu mau ceritain masa lalu kamu. **Dari kamu aku belajar banyak**, dari apa yang terjadi sama kamu. Dan seneng, jadi orang yang bisa kamu percaya.”*

(Hal 95)

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Fana menghalang kepuasannya sendiri, Fana menjadi tempat curhat dari seorang Fatih dan Saka. Kalimat **‘dari kamu aku banyak belajar’**, menyakinkan bahwa Fana selalu mengambil nilai-nilai dari setiap perjalanan yang ia lakukan yang merupakan nilai moral kepribadian dari struktur kepribadian *superego*.

*“Beliau udah tenang di sana, **udah bangga sama kamu yang sekarang**. Yang udah baik-baik aja. Kuliah dapet beasiswa, bisa cari uang buat bantu Mama dan ngehidupin kalian, bahkan Bi Asih,”* Fana tersenyum menenangkan.

(Hal 188)

Kutipan dialog yang disampaikan Fana jelas menggambarkan moral kepribadian yang mengenalkan kebaikan. Ditambah dengan kalimat Fana **‘udah bangga sama kamu yang sekarang’** kalimat tersebut mengacu kepada ketidakegoisan Fana dan menghalang kepuasaan sendirinya. Hal tersebut yang menyakinkan kalimat tersebut sebagai bagian dari *superego* Fana.

9. *Superego* dari Tokoh Saka

Adapun contoh yang dapat dianalisis dari novel *Egosentris* terutama yang terdapat di dalam tokoh Saka adalah sebagai berikut :

*“Hidup itu terus belajar, dari satu lembaran lain. Kita itu adalah rentetan puisi yang nggak pernah selesai. **Gue nggak pernah nyakitin cewek manapun yang gue pacarin, but then Tuhan yang ngatur itu**. Tugas kita memaknai, bukan menamai,”* balasku lagi. Kali ini aku tak ingin kalah bijak darinya.

(Hal 52)

Dari kutipan dialog tersebut menggambarkan jelas bentuk *superego* yang mengacu pada kepribadian Saka, hal tersebut dapat dilihat dari kalimat yang dihitamkan dan digaris bawah. Dari kalimat tersebut terdapat prasangka buruk Saka kepada Tuhan. Dan ciri dari prasangka buruk merupakan salah satu ciri dari kepribadian *superego*..

*“Baik atau enggak, akhirnya cuma tentang sudut pandang. **Cuma kadang, karena kita terlalu lama di sebuah lingkungan, bikin kita sulit menempatkan diri untuk bisa melihat kebaikan.** Jadi, pergi dari sana jadi salah satu upaya, untuk bisa liat sesuatu dari sudut pandang lain,” tutur Saka.*

(Hal 269)

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Saka menghalangi kepuasan dirinya sendiri, kepribadian Saka yang tidak hanya melihat dari sudut pandangnya membuatnya mengacu kepada moral kepribadian yang mengenal nilai baik. Ditambah dengan kalimat *‘Jadi, pergi dari sana jadi salah satu upaya, untuk bisa liat sesuatu dari sudut pandang lain,’* menambah kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk dari *superego* yang dimiliki oleh Saka.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dari analisis data yang dikemukakan di atas dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Pernyataan penelitian ini berbunyi, terdapatnya struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Adapun deskripsi struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* ditemukan di dalam tokoh Fatih, Fana, dan Saka yang dapat dikatakan sebagai berikut :

Struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Freud dibagi menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Di ketiga tokoh yang diteliti yaitu Fatih, Fana, dan Saka terdapat ketiga struktur kepribadian tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari tokoh Fatih yang lebih dominan menggunakan struktur *id* di kutipan cerita pada novel tersebut. Struktur *id* pada Fatih lebih mendominasi ke tindakan refleks yang dilakukannya, yang mengacu kepada menolak rasa sakit. Di dalam *ego*, tokoh Fatih lebih dominan ke prinsip realita. Sedangkan pada *superego*, Fatih lebih condong kepada nilai-nilai yang terdapat di masyarakat.

Kemudian pada tokoh Fana, Fana lebih dominan menggunakan struktur *superego* dalam kutipan cerita yang dianalisis. Struktur *id* pada tokoh Fana mendominasi hal-hal yang bersifat tenang, menolak rasa sakit dan menolak ketidaknyamanan. Di dalam *ego*, Fana lebih cenderung sebagai tempat pengambilan keputusan bagi Fatih dan Saka, yang dikarenakan Fana sebagai tempat curhat dari mereka berdua. Sedangkan pada *superego*, Fana sangat dominan kepada nilai-nilai agama yang terdapat dalam kutipan cerita.

Sedangkan pada tokoh Saka, Saka lebih dominan kepada struktur kepribadian *id* dalam kutipan cerita tersebut. Struktur *id* pada tokoh Saka lebih dominan kepada sifat penguasa, ingin dihormati, bersikap sewenang-wenang, dan hanya mementingkan diri sendiri, hal tersebut dapat dilihat ketika Saka membentak Sinar untuk melakukan apa yang dikatakan oleh Saka. Pada struktur *ego*, Saka lebih dominan dalam penyelesaian masalah, meskipun penyelesaian yang dilakukan Saka bertentangan dengan moral. Sedangkan *superego* dalam

tokoh Saka lebih dominan kepada nilai-nilai moral yang terdapat dalam masyarakat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* yang diteliti pada tokoh Fatih, Fana, dan Saka dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad yang mengisahkan kehidupan ketiga tokoh tersebut pada masa kehidupan sekarang ini. Keseluruhan kisah yang digambarkan penulis Syahid Muhammad merupakan gambaran kehidupan yang benar adanya pada masa saat ini. Masalah psikologi yang ditampilkan penulis merupakan tampilan keadaan kejiwaan manusia pada saat ini, seperti banyaknya manusia yang hanya mementingkan dirinya sendiri, memberikan komentar sesuka hati dan bersikap sewenang-wenang kepada sesama manusia. Dari masalah psikologi yang terdapat di dalam tokoh Fatih, Fana, dan Saka berkaitan dengan struktur kepribadian Sigmund Freud yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril dan material yang peneliti hadapi saat memulai menulis proposal hingga menjadi sebuah skripsi. Kemudian keterbatasan dalam mencari buku yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, kemudian peneliti merangkai kata demi kata hingga menciptakan kalimat yang tepat, dan mencari daftar referensi sebagai

penunjang yang sangat penting dalam penelitian ini. Walaupun adanya keterbatasan tersebut, berkat kegigihan dan kemauan yang sangat tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi hingga selesainya penelitian ini menjadi sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab empat, maka adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang ada di dalam psikologi terutama dalam bagian aktivitas kejiwaan. Penelitian psikologi sastra biasanya dilakukan menggunakan dua cara, yaitu, *pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi yang dianalisis pada karya sastra, dan *kedua*, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian kemudian diteliti menggunakan teori psikologi sastra yang dianggap relevan. Dilihat bahwa karya sastra memiliki dan mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat banyak, maka kajian psikologi sastra yang digunakan adalah teori psikoanalisis. Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang berhubungan erat dengan fungsi dan kejiwaan manusia. Di dalam teori psikoanalisis, Sigmund Freud membagi struktur kepribadian menjadi *id*, *ego*, dan *superego*.

Ketiga struktur kepribadian tersebut dalam ditemukan pada tokoh Fatih, Fana, dan Saka. Dalam tokoh Fatih mendominasi *id* yang mengacu pada tindakan refleksi seperti, lamunan, menolak rasa sakit dan keinginan bunuh diri. Tidak dengan struktur *id* pada tokoh Fana yang lebih dominan kepada menolak rasa sakit, adanya rasa tenang, dan menolak ketidaknyamanan. Dan, pada tokoh Saka yang bertolak belakang dengan tokoh Fatih, Saka lebih dominan kepada sifat

penguasa, ingin dihormati, bersikap sewenang-wenang dan hanya mementingkan diri sendiri. Berlanjut kepada *ego* dari ketiga tokoh. Struktur *ego* dari ketiga tokoh memiliki kemiripan seperti pada pengambilan keputusan, penyelesaian masalah yang lebih mengacu pada prinsip realita yang ada. Sedangkan *superego*, tokoh Fatih dan Saka lebih dominan kepada nilai-nilai moral yang terdapat masyarakat sedangkan tokoh Fana lebih mengacu kepada nilai agama yang terdapat di dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka yang menjadi saran dari peneliti dalam hal ini, bagi peneliti lain yang mengambil bahasa dan sastra Indonesia agar lebih memahami dan memperluas pengetahuan mengenai kritik teori sastra. Dan penelitian ini, dapat dijadikan sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji hal-hal yang berkaitan mengenai psikologi sastra khususnya teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. Editor dan Penerjemah. 2006. *Sigmund Freud, Berkenalan dengan Psikoanalisis*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Minderop, A. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Muhammad, Syahid. 2018. *Egosentris*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, N.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, R. & Austin, W. 1993. *Teori Kesusastraan (Terj)*. Jakarta: Gramedia.
- Winarti, Shafwan, Hadi. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publising.

Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publiher.

Yusuf, Syamsu. & Juntika, Nurihsan. 2013. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.

Sumber Lain :

Juraman, Stefanus Rodrick. 2017. *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*, Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 1, No. 3.

Setyorini, Ririn. 2017. *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*, Kajian Linguistik dan Sastra, Vol.2, No. 1.

Suprpto, Lina, dkk. 2014. *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol.2, No. 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
NPM : 1502040146
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK= 3,75

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Kajian Psikologi Sastra dalam Novel <i>Egosentris</i> Karya Syahid Muhammad	
	Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwnty: Analisis Wacana Kritis Michel Foucault	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Puisi oleh Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Paya Bakung Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
N.P.M : 1502040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd

4 Mei 12/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 404 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **RIZKY FITRIA FEBRIMIAN Br PERANGIN ANGIN**
N P M : 1502040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad**

Pembimbing : **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H
03 Maret 2019 M


Dr. H. H. Hanto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Medan, 8 Agustus 2019

Lampiran : 1 (satu) berkas

Hal. : Permohonan Pengganti Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat, sehubungan dengan tugas belajar Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** di UPI Bandung mengambil Strata 3, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengganti Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** sebagai Pembimbing skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin

NPM : 1502040146

dengan Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**

Demikian surat permohonan ini dibuat agar Bapak dapat memakluminya. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1377/II.3-AU/UMSU-02/F/2019
 Lamp :
 Hal : Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi


Medan, 14 Dzulhijjah 1440 H
 15 Agustus 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Sehubungan dengan permohonan mahasiswa tentang pergantian pembimbing skripsi maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu Dosen untuk dapat melanjutkan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa dibawah ini:

Nama : **RIZKY FITRIA FEBRIMIAN Br PERANGIN ANGIN**
 NPM : 1502040146
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Demikian hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semua. Amin
 Wassalamu'ailaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dekan

 Dr. H. Elfianto Nst. S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 0115057302

**Pertinggal*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Lengkap : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
 N.P.M : 1502040146
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
8 April 2019	Strematika penulisan ajakan, glos	Ad
12 April 2019	Bab I : Jurnal penelitian yang relevan Bab II : teori & review	Ad
22 April 2019	instrumen	Ad
29 April 2019	Daftar pustaka	Ad
30 April 2019	Acu Seminar proposal	Ad

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 30 April 2019

Dosen Pembimbing

(Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
N.P.M : 1502040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

sudah layak diseminarkan.

Medan, 30 April 2019
Pembimbing

Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
NPM : 1502040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 14, Bulan Mei, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
NPM : 1502040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Pada hari Selasa, tanggal 14 Mei, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
 NPM : 1502040146
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 3420 /IL.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 24 Syawal 1440 H
 Lamp : --- 28 Juni 2019 M
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RIZKY FITRIA FEBRIMIAN Br PERANGIN ANGIN**
 N P M : 1502040146
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : **Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Dr.H.Elfrianto.S.Pd.,M.Pd
 NIDN 0115057302

** Pentinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3473/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
NPM : 1502040146
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Muharram 1441 H
18 September 2019 M



Kepala UPT Perpustakaan,
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
NPM : 1502040146
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19 Agustus 2019	Perbaikan Sistematis di Bab IV		
21 Agustus 2019	Bab IV - Perbaikan Data Penelitian		
23 Agustus 2019	- Perbaikan Analisis Data Bagian I.		
31 Agustus 2019	- Perbaikan Analisis Data Bagian Superego		
6 September 2019	- Perbaikan susunan Analisis Data		
7 September 2019	Ace mega bijan		

Medan, 7 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin

NPM : 1502040146

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

sudah layak disidangkan.

Medan, 7 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2879.../KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
NPM : 1502040146
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Zulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Rizky Fitria Febrimian Br Perangin Angin
Tempat/Tgl Lahir : Bandar Senembah, 13 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Namorih Desa Tj. Merahe Kec. Selesai Kab. Langkat
Status Keluarga : Anak Ke-lima dari 5 Bersaudara

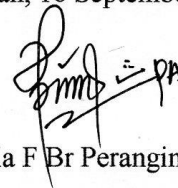
Data Orang Tua

Nama Ayah : Jenda Ngajarken Perangin Angin
Nama Ibu : Norita Br Sitepu
Alamat : Dsn. Namorih Desa Tj. Merahe Kec. Selesai Kab. Langkat

Riwayat Pendidikan

- 1) Tahun 2003-2009 : SDS Gajah Mada Binjai
- 2) Tahun 2009-2012 : SMPS Gajah Mada Binjai
- 3) Tahun 2012-2015 : SMAS Gajah Mada Binjai
- 4) Tahun 2015-2019 : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Medan, 18 September 2019



Rizky Fitria F Br Perangin Angin